

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan pada dasarnya bertujuan utama untuk mendapatkan laba atau keuntungan, dalam mencapai tujuannya baik perusahaan dagang atau jasa harus berfokus pada produk atau jasa yang diberikan. Menurut Sihombing (2020, h. 55) Laba perusahaan adalah salah satu informasi yang dapat kita lihat di laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan pada suatu periode, hasil dari informasi tersebut nantinya akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. (2017, h. 499) Persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal atau barang yang akan digunakan untuk bahan baku produksi, salah satu faktor penting dalam persediaan yaitu pada pengukuran dan deskripsi karena sering kali menjadi aset lancar terbesar terutama pada perusahaan dagang dan manufaktur. Terdapat standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang persediaan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022) tujuan PSAK No. 14 yaitu mengatur perlakuan akuntansi khususnya untuk akun persediaan, permasalahan yang diatur seperti penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset, perlakuan akuntansi dan pengakuan pendapat atas aset, penurunan nilai persediaan yang diakui menjadi realisasi neto serta terdapat pedoman dalam penentuan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban. Pada ketentuan tersebut juga terdapat panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Pada perusahaan dagang hanya terdapat satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang. Menurut Martani (2017) dalam Pratiwi, C., Ridwansyah, E., Nurmala (2019) Persediaan barang dagang dikategorikan menjadi salah satu aset terpenting pada perusahaan karena memiliki nilai yang material, berdasarkan hal tersebut maka perusahaan harus teliti dalam melakukan pencatatan persediaannya.

Dalam Pratiwi dkk (2019) dijelaskan bahwa metode pencatatan persediaan terbagi menjadi 2 yaitu sistem periodik dan sistem perpetual, untuk sistem periodik pencatatan persediaan dilakukan dengan mendebit akun pembelian persediaan dan dicocokkan pada akhir periode biasanya dengan cara pemeriksaan fisik melalui *stock opname* yang dilakukan minimal satu kali dalam setahun sedangkan untuk sistem perpetual dilakukan secara *up-to-date* setiap adanya perubahan nilai persediaan atau terjadi transaksi.

Prosedur audit persediaan merupakan suatu pengujian terhadap pengendalian persediaan apakah sudah beroperasi secara efektif dan transaksi akuisisi yang dilakukan telah dicatat secara wajar. Tujuan utama dalam audit siklus persediaan perusahaan dagang adalah untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan secara wajar memperhitungkan persediaan barang dagang dan harga pokok penjualan (Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., 2017 h. 730). Sebelum melakukan pemeriksaan auditor harus memahami tentang lingkup bisnis dan industri klien, auditor akan menilai risiko bisnis klien untuk menentukan apakah risiko tersebut akan meningkatkan kemungkinan salah saji material dalam persediaan. Salah satu prosedur audit persediaan yaitu dengan melakukan *stock opname* dan dapat dilakukan menggunakan metode sampling untuk mempermudah pemeriksaan fisik persediaan, metode ini dilakukan dengan melakukan sampling terhadap data persediaan yang diberikan oleh klien dengan mengambil beberapa jenis barang atau produk yang bernilai material. (Arens dkk., 2017, h. 736-737). Hasil dari melakukan prosedur *stock opname* ini dapat mengetahui jumlah fisik persediaan pada akhir suatu periode.

Pada saat ini penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada PT SIF yang merupakan salah satu klien dari KAP (Kantor Akuntan Publik) Heliantono dan Rekan yang terletak di kota Sidoarjo dan sudah menjadi klien dari tahun 2017. PT SIF bergerak dibidang perdagangan (farmasi). Pada saat penulis melakukan *stock opname* ditemukan adanya selisih antara jumlah yang ada di lapangan dengan kartu stok dan juga terdapat selisih jumlah pada catatan persediaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tema laporan tugas akhir ini mengenai prosedur *stock opname* dalam menilai kewajaran persediaan pada PT SIF.

## 1.2 Ruang Lingkup

Pada penulisan laporan PKL kali ini penulis akan membahas prosedur *stock opname* persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan. Tahapan yang dilakukan terdiri dari analisis data persediaan, melakukan *stock opname*, dan menganalisis hasil *stock opname*. Beberapa tahapan yang akan dibahas selama mengaudit persediaan barang dagang yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis data persediaan klien dan mengambil sampling yang akan di *stock opname* dengan nilai yang material.
2. Melakukan *stock opname* pada data yang sudah di *sampling*.
3. Mencocokkan hasil *stock opname* terhadap kartu stok dan pencatatan sistem
4. Menganalisis hasil *stock opname* dan meminta bukti ketika terdapat selisih.
5. Membuat BAP (berita acara pemeriksaan) atas temuan yang didapat selama *stock opname*.

## 1.3 Tujuan Tugas Akhir

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menjelaskan tahapan atau prosedur audit terhadap persediaan barang dagang, menganalisis pengendalian internal yang telah dilakukan, serta mengevaluasi apabila terdapat kesalahan pencatatan oleh PT SIF.

## 1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

Manfaat dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Penulis

Selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai prosedur audit persediaan.

### 1.4.2 Bagi KAP Heliantono dan Rekan

Dapat memperoleh saran dan masukan untuk menjadi bahan evaluasi atas prosedur audit persediaan yang telah dilakukan.

### 1.4.3 Bagi Progam Studi D-III Akuntansi UKWMS

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi tambahan referensi pengetahuan terutama di mata kuliah pengauditan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini disusun dengan keterangan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat laporan tugas akhir.

2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjabarkan atas teori-teori yang diperlukan sebagai dasar acuan topik yang akan dibahas pada laporan tugas akhir ini.

3. **BAB III GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum dan kegiatan selama PKL di Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan.yang merupakan tempat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan.

4. **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan penjelasan atas prosedur audit dan kegiatan yang dilakukan selama masa PKL.

5. **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan dan saran dari hasil Laporan Tugas Akhir.